

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Strategi pelatih renang secara umum melibatkan berbagai pendekatan untuk meningkatkan kinerja seseorang untuk mencapai tujuan mereka. Yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat keterampilan masing-masing. Sedangkan strategi pelatihan renang untuk anak usia dini memerlukan pendekatan yang berbeda dan lebih sensitif daripada pelatihan untuk atlet dewasa. Dengan menggunakan pendekatan yang menyenangkan, aman, dan mendukung, pelatih renang anak usia dini dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan renang dasar sambil menumbuhkan cinta dan kepercayaan mereka terhadap air begitupun dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak. E. Mulyasa menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu jurus untuk melakukan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dan materi pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik.<sup>1</sup>

Kepercayaan diri merupakan modal dasar yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Ketika seseorang percaya pada dirinya sendiri, ia akan memiliki keyakinan yang kuat pada kemampuannya untuk menghadapi tantangan, mengatasi hambatan, dan mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, Strategi Pembelajaran PAUD, (Bandung, PT Remaja Rosdakarrya, 2017) h 3-4

<sup>2</sup> Putra, R. L., carsiwani, C., & Rahmat, A. (2004). Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Pembelajaran Renang : Sebuah Penelitian Systematic Literatur Review:- Joker (Jurnal Ilmu Keolahragaan), 5,(1), 38-48.

Kepercayaan diri merupakan satu aspek kepribadian yang paling penting pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya.<sup>3</sup> Kepercayaan diri pada umumnya berasal dari diri sendiri. Kepercayaan diri mulai ditumbuhkan dan distimulasi sejak dini. Kepercayaan diri merupakan hal yang penting bagi anak untuk menapaki roda kehidupan. Kepercayaan diri akan menjadi modal untuk kesuksesan anak kelak.

Menurut Albert Bandura: Salah satu ahli psikologi terkemuka dalam bidang ini, mengembangkan teori self-efficacy (keefektifan diri), yang menyatakan bahwa kepercayaan diri didasarkan pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mengontrol peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka. Menurutnya, kepercayaan diri meningkat ketika individu mengalami keberhasilan dalam mencapai tujuan mereka.

Kepercayaan diri yang kuat akan memiliki dampak yang signifikan pada berbagai kehidupan seseorang, termasuk dalam hal belajar, bekerja, interaksi dalam lingkungan keluarga, dan hubungan social dengan orang lain. Anak yang memiliki kepercayaan diri akan mampu untuk menguasai bidang tertentu dan lebih mudah menyerap hal yang diinformasikan padanya dikemudian hari. Hingga pada saat dewasa anak tersebut akan lebih mampu

---

<sup>3</sup> Rahman, M. M. (2013). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).

menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara maksimal tanpa meminta bantuan yang berlebihan pada orang lain.<sup>4</sup>

Dalam berolahraga sikap percaya diri akan dibutuhkan, terutama dalam membentuk mental anak agar lebih berani menghadapi situasi. Dengan demikian pada kegiatan renang dengan menggunakan strategi pelatih renang yang dimana pelatih renang sudah paham bagaimana cara untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Terlebih lagi dari sisi usia kronologis, anak usia dini adalah kelompok manusia yang berada pada rentang usia 0-8 tahun menurut kesepakatan UNESCO; Sedangkan berdasarkan UU Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003 rentang anak usia dini adalah 0-6 tahun.<sup>5</sup> Morisson mengemukakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan pengetahuan anak yang dididik oleh pendidik yang sesuai dengan kebutuhan anak.<sup>6</sup>

Dalam kegiatan renang tentunya akan membantu anak untuk meningkatkan kepercayaan diri yang ada pada dirinya. Dimana hal tersebut tidak dapat dimiliki anak pada kegiatan selama berada di sekolah. Karena pada dasarnya memerlukan pelatihan khusus untuk pembentukan mental yang ada pada diri anak.

Bahkan menurut Yudha Febrianta dalam hasil penelitian di Melbourne, Australia telah menunjukkan secara statistis IQ anak-anak yang diajarkan berenang sejak bayi lebih tinggi ketimbang anak-anak yang tak diajarkan

---

<sup>4</sup> Wahyuni, S. (2017). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Ber cerita Di Kelompok B RA An-Nida. *Jurnal Raudhah*, 5(2).

<sup>5</sup> Nugraha, B. (2015). Pendidikan jasmani olahraga usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).

<sup>6</sup> Jusrin efendi pohan, *pendidikan anak usia dini (paud)*... h 13

berenang atau diajarkan berenang setelah usia 5 tahun. Anak-anak tersebut diukur IQ-nya ketika mereka berusia 10 tahun. Tak hanya itu pertumbuhan fisik, emosional, dan sosialnya pun lebih baik. Hal ini disebabkan olah gerak tubuh mempengaruhi perkembangan otak dan pembentukan jaringan syaraf.<sup>7</sup> Serta dalam prespektif hadist juga terdapat penjelasan mengenai renang. Sebagaimana berenang menjadi salah satu imbauan yang disunnahkan oleh Rasulullah. Islam sangat menganjurkan para umatnya untuk berolahraga. Hal ini dilakukan guna menjaga Kesehatan dan kebugaran individu agar dapat menjalankan aktifitas sehari-hari dengan baik, khususnya dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT.

Dalam HR. Imam al-Baihaqi mengatakan bahwa:

أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي نَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ دَجِيمِ الشَّيْبَانِي أَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ إِسْحَاقِ بْنِ مُبَارَكِ الْعَطَّارِ نَا أَبِي حَدَّثَنِي قَيْسٌ عَنْ لَيْثٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلِّمُوا أَبْنَاءَكُمْ السَّبَّاحَةَ وَالرُّمِيَّ وَالْمَرْأَةَ الْمِعْزَلَةَ .

Artinya : “telah menggambarkan kepada kami Abu Bakar Ahmad bin Husain al-Qadli telah menggambarkan kepada kami Abu Ja’far Muhammad bin Ali’ bin Dahim as-Syaibani saya Ahmad bin Ubaid bin Ishak bin Mubarrak al-Athar, menggambarkan kepada kami Ayahku, meriwayatkan kepada kami Qais dari Lais dari Mujahid dari Ibn Umar berkata: bersabda Rasulullah Saw: ajarilah anak-anak kalian berenang, memanah, menenun bagi anak perempuan.

<sup>7</sup> Febrianta, Y. (2016). Alternatif mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini dengan aktivitas akuatik (berenang). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 85-95.

Dimana secara umum maksud dari isi kandungan hadis diatas adalah bentuk dari kontinuitas tradisi bangsa Arab. Yang berujuan untuk membentuk keahlian dan ketangkasan fisik yang kuat.

Dalam hal ini di buktikan kembali pada penelitian terdahulu menurut *Tjung Hauw sin* dalam penelitiannya tahun 2019 menjelaskan bahwa bahwa metode belajar renang dengan bantuan teman secara signifikan efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri atlit.<sup>8</sup> Maka dalam meningkatkan Kepercayaan diri dapat ditimbulkan melalui apa saja bisa dari teman maupun dari orang tua. Tetapi bukan hanya itu kepercayaan diri juga haruslah dilatih pada diri anak itu sendiri agar dapat menjadi lebih berani dalam mengambil sebuah tindakan.

Menurut Ella Putri Febria dkk, dalam penelitiannya pada tahun 2024 menjelaskan bahwa kemampuan berperilaku sosial perlu dididik sejak anak masih kecil. Dalam perkembangan sosial anak, interaksi yang ditimbulkan dengan orang-orang di sekitarnya akan memberikan pengaruh yang kuat bagi pembentukan perilaku-perilaku sosial emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan renang dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak usia dini.<sup>9</sup> Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa berolahraga renang sangat penting untuk dilakukan pada anak usia dini.

Pada observasi awal penelitian ini yang dilakukan di Tk Tunas Harapan Kota Bengkulu saya mendapatkan bahwa di TK Tunas Harapan

---

<sup>8</sup> Sin, T. H. (2019). Efektifitas metode belajar renang dengan bantuan teman untuk meningkatkan kepercayaan diri atlit. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 3(3), 168-173.

<sup>9</sup> Febria, E. P., & Uliasari, I. N. (2024). Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Dengan Kegiatan Renang Pada Anak Usia Dini. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(1), 246-252.

sudah menerapkan kegiatan renang secara rutin. Namun pada kasus ini didapati bahwa ada beberapa anak yang belum mampu menumbuhkan sikap percaya diri yang ada pada diri anak tersebut, baik dalam kegiatan renang yang diberikan guru maupun kegiatan lain yang ada disekolah. Dimana jika dibandingkan dengan siswa yang lain anak tersebut cenderung pemalu dalam bersosialisasi. Maka dalam hal ini peneliti membawa pelatih renang yang diupayakan untuk membantu peneliti dalam meningkatkan kepercayaan diri anak melalui kegiatan berenang di TK Tunas Harapan. Selain itu peneliti melakukan analisis sebagaimana strategi yang diberikan oleh pelatih renang tersebut. Dari latar belakang masalah tersebut peneliti mengkaji lebih dalam tentang strategi apa yang digunakan pelatih renang untuk meningkatkan kepercayaan diri anak yang akan dijabarkan pada penelitian yang berjudul **“Strategi Pelatih Renang Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di TK Tunas Harapan Kota Bengkulu”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Mencari tahu seperti apa strategi pelatih renang dalam meningkatkan kepercayaan diri anak pada saat berenang.
2. Menganalisis strategi pada pelatih renang

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah berfokus pada strategi pelatih renang dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia dini di TK Tunas Harapan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana strategi pelatih renang dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia dini di TK Tunas Harapan

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mencari tahu serta menganalisis seperti apa strategi pelatih renang dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini di TK Tunas Harapan

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pascasarjana (S2) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. Penelitian ini akan berguna untuk :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam pembelajaran renang.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **1. Bagi Anak**

Dapat meningkatkan keinginan anak untuk berolahraga renang dan dapat memberikan pengetahuan mengenai olahraga renang yang dapat meningkatkan kepercayaan diri serta meningkatkan kemampuan sosial anak.

## 2. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan yang positif dalam meningkatkan aspek perkembangan fisik motorik pada anak serta sosial emosional anak

## 3. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti lain.

